

DAKWAH NABI ISA: Perspektif Pendidikan Aqidah

Mappasiara

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa

mappasiara_mappa@yahoo.co.id

***Abstract:** One but three persons (Trinity) are the views of Christians from the Al-Mulkaniyyah, An-Nusturiyyah, and Ya'kubiah groups. They are the ones who declare the trinity and also they say that the Godhead is united between Allah, Jesus, and Mary. This is what they call the three elements. Indeed, those who say that Allah is the Lord who created the heavens and the earth and all of these contents are composed of three persons. They are infidels and threatened by Allah SWT with the torment of hellfire in the hereafter. The substance of the Prophet's preaching is the teachings of monotheism, that God is one and there is no god but Allah.*

***Keywords:** Da'wah, Prophet Jesus, Tawhid*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isa ibn Maryam adalah Rasul dan Kalimah Allah SWT. Dia utusan Allah sesudah Musa sebagaimana diberitakan Taurat. Dia mempunyai mukjizat seperti menghidupkan orang yang telah mati, menyembuhkan orang buta, penciptaan dirinya juga menjadi bukti atas kebenarannya. Dia dilahirkan tidak melalui proses kejadian manusia biasa, dia berbicara tanpa belajar lebih dahulu. Semua Nabi disampaikan wahyu setelah berusia empat puluh tahun, tetapi Allah menurunkan wahyu kepadanya semenjak dia dalam buaian, tetapi baru diperintahkan untuk menyampaikannya setelah dia berusia tiga puluh tahun. Masa dakwahnya tiga tahun, tiga bulan dan tiga hari.¹

Namun orang Kristen dengan trinitasnya selalu mengajarkan kepada anak didiknya secara tuntas dan meyakinkan dengan dasar Injilnya yang telah mengalami perubahan, mengapa kita tidak berani mengajarkan agama kita sampai tuntas dan meyakinkan kepada anak didik kita sendiri dengan berdasar kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis yang akan membawa kita kepada keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Oleh seorang penulis Kristen mengatakan bahwa Yesus Kristus bagi sebagian umat Kristen di zaman ini telah dipercayai sebagai Allah sejati yang telah menjelma menjadi manusia. Pemahaman tersebut berasal dari dogma Kristen, dikenal sebagai dogma trinitas, sebuah dogma yang telah diwariskan oleh generasi-generasi Kristen secara turun-temurun sejak abad ke-4.

¹ Asy-Syahrastani, Al-Milal Wa Al-Nihal. *Aliran-Aliran Teologi Dalam Sejarah Umat Manusia*, Alih bahasa: Asywadie Syukur (Surabaya:PT Bina Ilmu, Edisi Lengkap), h.201-202.

Menurut dogma ini, Allah itu satu dalam tiga pribadi, yakni Allah Bapa, Allah Anak (Yesus), dan Allah Roh Kudus. Menurut dia, pemahaman bahwa “Yesus itu Allah” menurut dogma trinitas, tampaknya memang sangat berbeda dari ajaran Islam yang tertulis dengan sangat tegas dan jelas di Al-Qur’an yaitu:

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَقَالَ الْمَسِيحُ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah Al Masih (Yesus) putera Maryam", padahal Al Masih sendiri berkata: Hai Bani Israil, sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu. (QS. Al Maidah (5): 72).²

Dan firman-Nya dalam QS. Al-Maidah (5): 75.

مَا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ وَأُمُّهُ صِدِّيقَةٌ كَانَا يَأْكُلَانِ الطَّعَامَ انظُرْ كَيْفَ نُبَيِّنُ لَهُمُ الْآيَاتِ ثُمَّ انظُرْ أَنَّى يُؤْفَكُونَ

Terjemahnya:

Al Masih Putera Maryam hanyalah seorang Rasul yang sesungguhnya telah berlalu sebelumnya beberapa Rasul dan ibunya seorang yang sangat benar, kedua-duanya biasa memakan makanan. Perhatikan bagaimana Kami menjelaskan kepada mereka (ahli kitab) tanda-tanda kekuasaan (Kami). Kemudian perhatikanlah bagaimana mereka berpaling (dari memperhatikan ayat-ayat Kami itu).³

Al Fakhur Razi menjelaskan sebagaimana dikutip Departemen Agama bahwa:

1. Isa itu hanyalah seorang Rasul seperti Rasul-Rasul lainnya. Sesungguhnya Nabi yang telah diutus sebelumnya dengan membawa ayat-ayat Allah SWT. Allah memberi mukjizat kepada Nabi Isa AS, berupa dapat menyembuhkan orang yang sakit kusta, lepra dan menghidupkan orang mati sebagai tanda atas kerasulannya.
2. Ayat ini merupakan dalil batalnya pendapat orang-orang Nasara yang mengatakan Isa A.S. putra Allah SWT. Alasan atas kebatalannya:
 - a. Setiap yang dilahirkan ibu pasti baru dan ada yang menciptakannya, karena sebelumnya tidak ada dan setiap yang ada seperti itu dinamakan makhluk bukan Tuhan.
 - b. Keduanya Isa dan Maryam membutuhkan makanan, sedangkan Tuhan tidak membutuhkan segala sesuatu. Tidak masuk akal jika Isa A.S. itu Tuhan.
 - c. Sesungguhnya Tuhan itu Maha Kuasa atas semua makhluk. Allah SWT. tidak butuh makanan dan minuman, Isa tidak mampu menolak kemudaratan atas

² Frans Donald, *Allah dalam Al Kitab & Al-Qur'an Sesembahan yang sama atau berbeda?* (Cet. VIII, Semarang: Yayasan Sadar, 2007), h.25.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Dept. Agama RI: 1979/1980), h. 173.

dirinya (seperti lapar dan haus). Bagaimana mungkin dia disebut Tuhan sekalian alam? Dari ungkapan di atas gugurlah pendapat orang Nasara.⁴

Ibnu Katsir menerangkan: Nabi Isa AS itu adalah salah satu contoh dari rasul-rasul yang lalu, dia seorang hamba Allah SWT., dia hanyalah seorang hamba yang telah diberi nikmat oleh Allah SWT dan dijadikan contoh untuk kaum Bani Israil, sedangkan ibunya adalah seorang yang beriman terhadap kerasulan Isa AS dan sangat membenarkan akan kerasulannya itu. Inilah derajat yang paling tinggi yang diduduki oleh Maryam.⁵

Allah mengancam orang-orang kafir yang mengatakan bahwa Allah salah seorang dari yang tiga dengan firman-Nya:

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَلَاثَةٌ تَلَاثَةً وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهٌ وَاحِدٌ وَإِنْ لَمْ يَنْتَهُوا عَمَّا يَقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ
الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Terjemahnya:

Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan: “Bahwasanya Allah SWT salah satu dari yang tiga”, padahal sekali-kali tidak ada Tuhan selain dari Tuhan Yang Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang yang kafir diantara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih. (QS. Al-Maidah (5): 73)⁶.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, penulis mengemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana dakwah Nabi Isa AS dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadis?
2. Bagaimana karakter dan pandangan kaumnya terhadap Nabi Isa AS dan terhadap dakwahnya?
3. Bagaimana substansi (kandungan) dakwah yang dibawa Nabi Isa AS?

II. PEMBAHASAN

A. Dakwah Nabi Isa AS Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadis

Isa ibn Maryam adalah salah seorang hamba Allah SWT dan salah seorang Rasul dari Rasul-Rasul Allah SWT yang diberi wahyu dan diberi Al-Kitab (Injil) oleh Allah SWT dan dia dijadikan sebagai seorang Nabi dan sebagai seorang yang berbakti kepada Allah SWT dimana saja ia berada dan juga berbakti kepada ibunya. Dia diperintahkan oleh Allah SWT untuk mendirikan shalat dan menunaikan zakat selama ia hidup. Allah menjadikan dia sebagai orang yang tidak sombong dan tidak celaka.

Firman Allah dalam QS. Maryam (19): 30-34.

⁴ Departemen Agama RI, *Kapita Selekta Pengetahuan Agama Islam*, (Cet.V, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam), h.31.

⁵ Ibid. h. 31-32.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op. Cit., h.365.

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ آتَانِيَ الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا ﴿٣٠﴾ وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا ﴿٣١﴾ وَبَرًّا بِوَالِدَتِي وَمَا يَجْعَلُنِي جَبَّارًا شَقِيًّا ﴿٣٢﴾ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا ﴿٣٣﴾ ذَلِكَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ قَوْلَ الْحَقِّ الَّذِي فِيهِ يَمْتَرُونَ ﴿٣٤﴾

Terjemahnya:

Berkata Isa: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi, dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup; dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka. Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali." Itulah Isa putera Maryam, yang mengatakan perkataan yang benar, yang mereka berbantah-bantahan tentang kebenarannya.⁷

Pada ayat 33-34, Isa berkata seraya berdoa dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali. Allah berfirman: "Itulah Isa anak Maryam yang mengatakan perkataan yang benar, yang mereka berbantah-bantahan tentang kebenarannya".⁸ Ayat ini sebagai pembelaan Nabi Isa AS. terhadap Ibunya atas tuduhan kaumnya (Yahudi) yang dilontarkan kepadanya, yang mengatakan: "Hai Maryam, sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang amat munkar. Hai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang penzina", lalu Maryam menunjuk kepada anaknya. Mereka tercengang dan berkata " Bagaimanah kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih di dalam ayunan?". Maka dengan kekuasaan Allah Isa berkata sebagaimana tersebut dalam QS (19) Maryam: 30-34 yang disebutkan di atas.

Tidak layak bagi Allah mempunyai anak. Maha suci Dia. Apabila Dia telah menetapkan sesuatu, maka Dia hanya berkata kepadanya: "Jadilah", maka jadilah ia. Isa berkata sesungguhnya Allah adalah Tuhanku dan Tuhanmu, maka sembahlah Dia oleh kamu sekalian. Ini adalah jalan yang lurus.

Sebagaimana terdapat dalam QS. Maryam (19): 27-29.

فَأْتَتْ بِهِ قَوْمَهَا تَحْمِلُهُ قَالُوا يَا مَرْيَمُ لَقَدْ جِئْتِ شَيْئًا فَرِيًّا ﴿٢٧﴾ يَا أُخْتَ هَارُونَ مَا كَانَ أَبُوكِ امْرَأً سَوْءًا وَمَا كَانَتْ أُمُّكِ بَغِيًّا ﴿٢٨﴾ فَأَشَارَتْ إِلَيْهِ قَالُوا كَيْفَ نُكَلِّمُ مَنْ كَانَ فِي الْمَهْدِ صَبِيًّا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya.

⁷ Ibid, h. 466.

⁸ Ibid.

*Kaumnya berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang amat munkar. Hai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina", maka Maryam menunjuk kepada anaknya. Mereka berkata: "Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih di dalam ayunan?"*⁹

Nabi Isa AS diangkat oleh Allah menjadi Rasul sebagaimana dinyatakan dalam QS. Ali Imran (3): 48-49.

وَيُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ ﴿٤٨﴾ وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنِّي قَدْ جِئْتُكُمْ بِآيَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ أَنِّي أَخْلَقُ لَكُمْ مِّنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَأَنْفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُبْرِئُ الْأَكْمَةَ وَالْأَبْرَصَ وَأُحْيِي الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُنَبِّئُكُم بِمَا تَأْكُلُونَ وَمَا تَدَّخِرُونَ فِي بُيُوتِكُمْ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٤٩﴾

Terjemahnya:

*Dan Allah akan mengajarkan kepadanya Al Kitab, Hikmah, Taurat dan Injil. Dan (sebagai) Rasul kepada Bani Israil (yang berkata kepada mereka): "Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan membawa sesuatu tanda (mukjizat) dari Tuhanmu, yaitu aku membuat untuk kamu dari tanah berbentuk burung; kemudian aku meniupnya, maka ia menjadi seekor burung dengan seizin Allah; dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahirnya dan orang yang berpenyakit sopak; dan aku menghidupkan orang mati dengan seizin Allah; dan aku kabarkan kepadamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah suatu tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu sungguh-sungguh beriman."*¹⁰

Nabi Isa AS dalam melaksanakan dakwahnya yakni menyampaikan risalah kepada umatnya, beliau diberi mukjizat oleh Allah SWT sebagai bukti bahwa ia adalah Rasul Allah. Mukjizat Nabi Isa AS antara lain ialah:

1. Ia dapat membuat burung dari tanah.
2. Ia dapat menyembuhkan orang buta, penyakit kusta (lepra) dan menghidupkan orang mati dengan izin Allah.
3. Dapat menerangkan apa yang dimakan dan disimpan di rumah-rumah orang.
4. Turun makanan dari langit ketika diminta oleh kaumnya.

Isa AS diangkat menjadi Rasul ketika beliau berumur tiga puluh tahun. Ia berjuang menyiarkan agama yang benar, membongkar akan kesalah-kesalahan dan kesesatan pendeta-pendeta Yahudi yang telah menyimpang dari ajaran Taurat. Ajaran Nabi Isa AS tidak ada yang menyambutnya, kecuali 12 orang saja, itulah yang disebut

⁹ Ibid, h. 465.

¹⁰ Ibid, h. 83.

"*Al-Hawariyyun*" artinya sahabat-sahabat Nabi Isa. Diantara sahabat-sahabat Isa itu ada yang murtad dan berkhianat seperti "*Yahuza*" (Iskarius) dan lama kelamaan bertambah banyak pengikutnya. Dalam menjalankan tugasnya sebagai Rasul Nabi Isa AS selalu mendapat tantangan dari kaum kafir. Pelopor dari kaum kafir itu ialah sahabat Isa sendiri yang murtad. Mereka berusaha menangkap Isa, karena ia menyangka bahwa ia dapat menangkapnya karena ia yang terdekat baginya. Tetapi orang munafik inilah yang sebenarnya tertangkap, bukan Nabi Isa AS dan dengan kekuasaan Allah SWT Isa telah diangkat ke alam gaib, sedangkan muka (paras wajah) si murtad ini dilihat oleh orang banyak seperti Nabi Isa AS.¹¹

Kekuasaan Allah lebih dan melebihi kekuasaan segala-galanya dan rencana manusia tidak semuanya dapat berhasil, tetapi rencana Tuhanlah yang pasti dan terlaksana.

Firman Allah dalam QS. An Nisaa' (4): 157.

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَّبُوهُ وَلَكِنَّ شُبَّهَ هُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ
اِخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا ﴿١٥٧﴾

Terjemahnya:

*Dan karena ucapan mereka: "Sesungguhnya kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah, padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa."*¹²

Ayat ini menerangkan pula bahwa diantara sebab orang Yahudi mendapat kutukan, dan kemarahan Allah SWT ialah karena ucapannya mereka bahwa mereka telah membunuh Al Masih putra Maryam Rasul Allah SWT padahal sebenarnya mereka tidak membunuhnya dan tidak pula menyalibnya, tetapi yang disalip dan dibunuh itu adalah seorang yang serupa Isa Almasih bernama Yudas Iskariot bekas muridnya.¹³

B. Karakter Dan Pandangan Kaumnya Terhadap Nabi Isa Dan Terhadap Dakwahnya

1. Karakter kaumnya terhadap Nabi Isa AS dan terhadap dakwahnya

Nabi Isa AS dengan Injil yang dibawanya diutus oleh Allah SWT kepada kaum Bani Israil, tetapi mereka berpaling darinya dan menghalang-halangi dakwanya bahkan pemimpin-pemimpin mereka yang terdiri dari para rahib, pendeta dan penulis kitab berkomplot untuk melawannya. Mereka mencegahnya dari menyebarkan ajaran Allah

¹¹ Moh. Rifa'i, *Riwayat 25 Nabi & Rasul* (Semarang: PT. Karya Toha Putra), h.188.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op. Cit., h. 149.

¹³ Departemen Agama RI, *Kapita Selekta*, Op. Cit.h.37.

kepada orang lain dan menghasutnya di depan penguasa-penguasa mereka, orang-orang Romawi serta memfitnahnya, pada hal ia (Nabi Isa) berasal dari kaum mereka sendiri.¹⁴

Karakter yang paling jelas dan paling utama dari orang-orang Bani Israil adalah bahwa mereka membangkang kepada Tuhan dan ingkar kepadaNya. Ini terbukti dari sikap mereka yang congkak dan melampaui batas terhadap Allah dan firman-Nya, para Rasul, Malaikat, dan hamba-hamban-Nya yang bertakwa. Mereka mengingkari surga, neraka, dan hal-hal lainnya yang wajib diimani. Berikut ini adalah ayat-aya Al-Qur'an yang membenarkan pernyataan ini:

Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan orang-orang yang mengatakan, ” Sesungguhnya Allah miskin dan kami kaya.” {QS (3) Ali Imran: 181}.

Orang-orang Yahudi berkata, ” Tangan Allah terbelenggu, ” sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dilaknat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu. {QS (5) Al- Maidah: 64}.¹⁵

Kaum Yahudi juga merekayasa seorang tandingan bagi Nabi Isa, yakni seorang Yahudi yang bernama ”Saul” yang kemudian dikenal dengan nama ”Paulus”. Paulus ini mengaku sebagai Rasul atau utusan Tuhan, lalu merusak ajaran agama yang dibawa Nabi Isa AS yaitu ajaran tauhid. karena itu kebanyakan cendekiawan berpendapat bahwa penisbatan ajaran Nasrani yang ada saat sekarang ini kepada Paulus lebih tepat daripada penisbatannya kepada Al-Masih AS (Nabi Isa AS).

Seringkali terjadi diskusi dan perdebatan hangat antara Al-masih AS (Nabi Isa AS) dan rahib-rahib Bani Israil, yang semuanya menunjukkan sifat keras kepala, melampaui batas, dan kebencian orang-orang Yahudi kepada kebenaran serta keberpalingan mereka dari Allah dan Rasul-Nya. Oleh karena itu, Nabi Isa AS banyak menyingkap akhlak, karakteristik kejiwaan, dan ciri khas mereka dalam teks-teks yang dinisbatkan kepadanya di dalam Injil.¹⁶

Adapun agama Masehi juga tidak luput dari korban pemalsuan dari orang-orang yang fanatik, dan penafsiran dari orang-orang yang bodoh, sehingga akidahnya terpengaruh dari bangsa Romawi yang masuk kedalam agama Nasrani sejak abad pertama dari kelahirannya. Semua unsur yang kami sebutkan itu akhirnya menjadi suatu tumpukan yang dapat menimbuni ajaran Nasrani yang dibawah oleh Nabi Isa AS. Akhirnya cahaya ajaran tauhid itu tertimbun dibawah tumpukan unsur-unsur tadi.¹⁷

Dari uraian di atas penulis berpendapat bahwa kebencian orang-orang Yahudi kepada kebenaran, keberpalingan mereka dari Allah dan Rasul-Nya, pemalsuan terhadap ajaran agama, mempermainkan agama dengan akal, yang keseluruhannya itu

¹⁴ Moh. Abdullah Asy-Syarqawi, Talmud, *Kitab “Hitam” Yahyudi yang Menggemparkan*, Terjemahan Oleh: Alimin, Zaenal Arifin dan Rezki Matumona (Cet 4, Jati Waringin: Pt. Sahara, 2006), h. 131.

¹⁵ Ibid, h.136.

¹⁶ Ibid, h131-132.

¹⁷ Abul Hasan Ali Al Hanany An Nadwy, *As-Sirah An Nabawiyah*, Diterjemahkan Oleh H. Bey Arifin dan Yunus Ali Muhdhar, dengan Judul: *Riwayat Hidup Rasullullah SAW*, (cet1, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983), h.2.

menunjukkan keruntuhan alam pikiran dan rasa keagamaan dikalangan masyarakat Yahudi dan Nasrani.

2. Pandangan Kaumnya Terhadap Nabi Isa AS Dan Terhadap Dakwahnya

Satu tapi 3 oknum Tuhan itu (Trinitas) adalah pendapat kaum Nasrani dari golongan Al-Mulkaniyyah, An-Nusthuriyyah dan Ya'kubiah. Mereka yang menyatakan Trinitas dan mereka berkata bahwa ketuhanan itu bersyariat antara Allah SWT., Isa, dan Maryam.¹⁸

Setiap oknum itu Tuhan. Inilah yang termasyhur yaitu Tuhan Bapak, Tuhan anak, dan Tuhan ruh kudus. Padahal sesungguhnya tidak begitu dalam riwayatnya, melainkan Tuhan itu Esa, yang disifati dengan sifat wahdaniyat (Maha Esa) Yang Maha Tinggi dan Suci dari pandangan syirik yang seperti itu. Jika mereka tidak menghentikan mengucapkan Trinitas dan meyakini pasti akan ditimpakan kepada mereka azab yang pedih di dunia dan akhirat.¹⁹ Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan : “bahwasanya Allah Tuhan Pencipta langit dan bumi dan segala isinya itu terdiri atas tiga oknum. Bapak orang tua yang tidak melahirkan, anak yang dilahirkan tanpa Bapak, dan istri yang mengikuti keduanya.

Mereka ada tiga golongan:

1. Bahwa Tuhan mereka 3 oknum.
2. Bahwa Allah adalah Al Masih anak Maryam.
3. Bahwa Al Masih itu ialah anak Allah padahal dia bukan Allah.

Golongan lain dari kaum Nasara berkata tentang 3 oknum itu bahwa tiap oknum yang satu dengan lainnya saling menguatkan, Bapak menguatkan anak dan menguatkan ruh kudus. Demikian juga Al Masih sebagai anak menguatkan bapak dan ruh kudus.

Setelah diingat tentang masa lalu, bahwa orang-orang Nasara telah mengambil dasar Trinitas (tiga oknum itu) dari dasar-dasar penyembah berhala.

Kemudian Allah SWT. menolak perkataan mereka yaitu bahwa tidak ada Tuhan kecuali yang mempunyai sifat Maha Esa (*Wadaniyat*). Dialah Tuhan yang tidak tersusun dalam zatnya dan sifatnya, tidak berbilang zatnya, tidak berbilang jenisnya dan macamnya, dan tidak berbilang bagian-bagiannya.

Kemudian Allah SWT. mengancam terhadap perkataan mereka, yaitu bila mereka tidak menghentikan ucapan tentang Trinitas dan tetap berpegang teguh kepada pendiriannya, maka niscaya Allah akan menimpakan kepada mereka, azab yang pedih pada hari kiamat nanti sebagai balasan atas kekafiran mereka.²⁰

Dari pandangan tersebut penulis berpendapat bahwa Isa itu hanyalah seorang Rasul seperti Rasul-rasul yang lalu yang telah diutus dengan membawa ayat-ayat Allah SWT.

¹⁸ Lihat Asy-Syahrastani, Op Cit. h. 201-209.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Kapita Selekta*, Op Cit., h. 32-33.

²⁰ Ibid., h. 33.

Keyakinan orang Kristen tentang Trinitas adalah fasid, karena setiap yang punya ibu adalah baru, sebelumnya tidak ada dan setiap yang adanya seperti itu dinamakan makhluk bukan Tuhan.

C. Substansi (Kandungan Dakwah) yang Dibawa Nabi Isa AS Kepada Kaumnya

Substansi dakwah yang dibawa Nabi Isa AS sebagaimana yang ditegaskan oleh Allah Ta'ala yang artinya: "Berkata Isa: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al-Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang Nabi, dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati dimana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup; dan berbakti kepada Ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka. Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal, dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali. {QS (19) Maryam: 30-33}.

Inilah ucapan yang pertama kali terlontar dari mulut Isa. Yang pertama kali ia ucapkan adalah: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah." Ia mengakui akan kehambaan dirinya kepada Allah Ta'ala. Allah Ta'ala adalah Rabbnya. Ia mensucikan Allah Ta'ala atas perkataan orang-orang yang zhalim yang mengatakan bahwa dirinya adalah anak Allah. Tetapi ia adalah hamba dan utusan Allah serta putra dari salah satu hamba-Nya. Kemudian ia mensucikan ibunya dari apa yang dilontarkan oleh orang-orang yang tidak mengetahui serta tuduhan-tuduhan yang mereka lontarkan karena keberadaannya, dengan perkataannya, "Dia memberiku Al-Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang Nabi". Sesungguhnya Allah tidak menganugerahkan kenabian kepada orang yang seperti mereka kira- semoga Allah melaknat dan mencela mereka. Sebagaimana yang tertera dalam firman Allah Ta'ala yang artinya:" dan karena kekafiran mereka (terhadap Isa), dan tuduhan mereka terhadap Maryam dengan kedustaan besar (zina)." (QS (4) An – Nisaa': 156). Sebab, pada zaman itu ada sekelompok orang-orang Yahudi yang mengatakan bahwa Maryam hamil karena ia telah berzina dimasa haidnya, semoga Allah melaknat mereka. Kemudian Allah membersihkannya dari hal tersebut dan mengabarkan bahwasannya ia adalah seorang wanita yang benar dan menjadikan anaknya sebagai Nabi dan Rasul serta dari salah satu dari lima ulul azmi. Oleh karena itu, ia berkata:" Dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati dimana saja aku berada." Yaitu, Isa senantiasa menyeruh kepada peribadahan hanya kepada Allah, tiada sekutu bagi-Nya, mensucikannya dari segala aib dan kekurangan berupa anggapan bahwa Allah memiliki anak dan istri. Maha Tinggi dan Maha Suci Allah.

Ia melanjutkan: "dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) salat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup". Ini merupakan sejumlah kewajiban seorang hamba dalam melaksanakan hak Allah yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji. Yang dengan shalat dan baik kepada makhluk dengan zakat. Ibadah tersebut dapat mensucikan jiwa dari akhlak-akhlak yang buruk serta mensucikan harta yang banyak dengan memberikan kepada orang-orang yang membutuhkan sesuai dengan perbedaan

golongannya baik berbentuk menghormati tamu, memberikan nafkah kepada istri dan karib kerabat serta bentuk-bentuk ketaatan dan taqarrub yang lain.

Kemudian ia berkata: “dan berbakti kepada Ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka”. QS (19) Maryam: 32. yakni Allah menjadikanku sebagai seorang yang berbakti kepada ibuku. Hal ini sebagai bentuk penekanan atas hak ibu kepada dirinya. Karena ia hanya memiliki ibu saja. Maha Suci Allah menciptakan makhluknya, Mensucikannya dan memberinya hidayah kepada setiap jiwa. Adapun perkataannya: dan dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka.” Yakni aku bukanlah orang yang keras dan sombong. Aku tidak mengeluarkan kata-kata atau perbuatan yang menyelisihi perintah Allah Ta’ala.

Ia melanjutkan: “dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali”. (QS. Maryam: 33).

Ketiga hal ini telah di jelaskan dalam kisah Yahya Bin Zakaria AS. Kemudian setelah Allah Ta’ala menyebutkan kisah Isa secara jelas dan menjabarkan keberadaannya, maka Dia berfirman yang artinya: “Itulah Isa putra Maryam, yang mengatakan perkataan yang benar, yang mereka berbantah-bantahan tentang keberadaannya. Tidak layak bagi Allah mempunyai anak, Maha Suci Dia. Apabilah Dia telah menetapkan sesuatu, maka Dia hanya berkata kepadanya:” jadilah”. Maka jadilah ia.” (QS (19) Maryam: 34-35).

Sebagaimana Allah Ta’ala berfirman setelah menyebutkan kisah Isa dan segala yang berkaitan dengannya dalam surat Ali Imran yang artinya: “Demikianlah (kisah Isa), Kami membacakannya kepada kamu sebagian dari bukti-bukti (ke Rasulannya) dan (membacakan) Al-qur’an yang penuh hikmah. Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa disisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: “Jadilah” (seorang manusia), Maka jadilah dia. (Apa yang telah Kami ceritakan itu), itulah yang benar, yang datang dari Tuhanmu, karena itu janganlah kamu termasuk orang-orang yang ragu. Siapa yang membantahmu tentang kisah Isa sesudah datang ilmu (yang meyakinkanmu), maka katakanlah (kepadanya): “Marilah kita memanggil anak-anak kami dan anak-anak kamu, isteri-isteri kami dan isteri-isteri kamu, diri kami dan diri kamu; kemudian marilah kita bermuhabalah kepada Allah dan kita minta supaya la’nat Allah ditimpahkan kepada orang-orang yang dusta. Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan sesungguhnya Allah, Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Kemudian jika mereka berpaling (dari kebenaran), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Ali Imran: 58-63).²¹

²¹ ‘Al-Hafizh Ibn Katsir, Qashashul Anbiya’, Terjemahan Oleh: Abu Hudzaifah dengan judul: *Kisah Para Nabi dan Rasul* (Cet. I, Jakarta: Pusrtaka As-Sunnah, 2007), h.828-831.

III. PENUTUP

Dari permasalahan yang dibahas di atas, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dogma trinitas yang bersumber dari ajaran Kristen yang mereka percayai bahwa Allah itu satu dalam tiga pribadi, yakni Allah Bapa, Allah Anak (Yesus), dan Allah Roh Kudus. Mereka mempercayai pula bahwa Isa sebagai Allah sejati yang menjelma menjadi manusia adalah sangat menyimpang dari kebenaran ajaran Al-qur'an karena Isa sendiri berkata kepada Bani Israil supaya menyembah Allah SWT yaitu Tuhan-nya Isa dan Tuhan-nya Bani Israil.
2. Isa anak Maryam adalah salah seorang hamba Allah dan salah seorang Rasul dari Rasul-rasul Allah yang diberi wahyu dan diberi Al-kitab (Injil) oleh Allah SWT dan dia dijadikan sebagai seorang Nabi. Isa diangkat menjadi Rasul ketika beliau berumur 30 tahun. Diantara dakwahnya adalah beliau berjuang menyiarkan agama yang benar, membongkar kesalahan-kesalahan dan kesesatan pendeta-pendeta Yahudi yang telah menyimpang dari ajaran tauhid.
3. Nabi Isa AS dengan injil yang dibawanya diutus oleh Allah kepada kaum Bani Israil, tetapi mereka berpaling darinya dan menghalang-halangi dakwahnya. Bahwa para Rahib, Pendeta, dan penulis kitab bersatu untuk melawannya dan mencegahnya dari menyebarkan ajaran Allah kepada orang lain. Kaum Yahudi juga merekayasa seorang tandingan bagi Nabi Isa, yakni seorang Yahudi yang bernama "Saul" yang kemudian dikenal dengan nama "Paulus". Paulus ini mengaku sebagai seorang Rasul atau utusan Tuhan, lalu merusak ajaran agama yang dibawa Nabi Isa AS.
4. Satu tapi tiga oknum itu (Trinitas) adalah pandangan kaum Nasrani dari golongan Al-Mulkaniyyah, An-Nusturiyyah, dan Ya'kubiah. Mereka inilah yang menyatakan trinitas dan juga mereka berkata bahwa Ketuhanan itu berserikat antara Allah SWT, Isa, dan Maryam. Inilah yang mereka sebut tiga oknum. Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan bahwasanya Allah Tuhan pencipta langit dan bumi dan segala isinya itu terdiri atas tiga oknum dan mereka diancam oleh Allah SWT dengan siksaan api neraka di akhirat kelak.
5. Substansi (kandungan) dakwah Nabi Isa adalah sebagaimana terdapat dalam QS (19): 30-36, An Nisaa': 156, Ali Imran: 58-63, dan harapan penulis marilah kita sama-sama mempelajarinya

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Abul Hasan, Al Hanany an Nadwy, *As-Sirah An Nabawiyyah*, Diterjemahkan Oleh H. Bey Arifin dan Yunus Ali Muhdhar, dengan Judul: *Riwayat Hidup Rasullullah SAW*. Cet: 1, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983.
- Asy-Syarqawi, Moh. Abdullah. *Talmud; Kitab "Hitam" Yahyudi yang Menggemparkan*, Terjemahan Oleh: Alimin, Zaenal Arifin dan Rezki Matumona. Cet 4, Jati Waringin: Pt. Sahara, 2006.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Dept. Agama RI, 1979/1980.
- , *Kapita Selekta Pengetahuan Agama Islam*. Cet.V, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, tth.
- Donald, Frans. *Allah dalam Al Kitab & Al-Qur'an Sesembahan yang sama atau berbeda?*, Semarang: Yayasan Sadar, 2007.
- Haikal, Muhammad Husein – Ali Audah, *Sejarah Hidup Muhammad*. Cet: 7, Jakarta: Pustaka Jaya, 1982.
- Katsir, Al-Hafizh, *Qashashul Anbiya'*, Terjemahan Oleh: Abu Hudzaifah dengan judul: *Kisah Para Nabi Dan Rasul*. Cet. I, Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2007.
- Munawir, Ahmad Warsono. *Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: Pondok Krapyak, 1984.
- Milal, Asy-Syahrastani, *Al-Milal Wa Al-Nihal. Aliran-Aliran Teologi Dalam Sejarah Umat Manusia*, Alih bahasa: Asywadie Syukur. Surabaya: PT Bina Ilmu, tth.
- Rifa'i, Mohammad. *Riwayat 25 Nabi & Rasul*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, tth.